

Abstrak

Untuk membuat hasil investasi yang menghasilkan keuntungan yang maksimum sesuai dengan yang diharapkan dengan mempertimbangkan risiko yang kecil, maka aset disusun ke dalam portofolio. Pilihan aset yang bisa dipilih investor ke dalam portofolio sangat banyak, namun secara umum berdasarkan karakteristik risikonya aset bisa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu aset berisiko dan aset bebas risiko. Ada banyak model optimisasi portofolio yang ada, salah satunya adalah model *Mean Absolute Deviation* (MAD) yang diperkenalkan oleh Hiroshi Konno dan Yamazaki (1991). Model ini merupakan pengembangan dari model yang sudah ada sebelumnya yaitu model *Mean-Variance* (MV) dimana perbedaannya terletak pada bentuk pengukuran risiko atau fungsi tujuannya. Model MAD berupa *Linear Programming* sehingga waktu komputasi yang dibutuhkan lebih cepat dibandingkan model MV yang berupa *Quadratic Programming*.

Pada tugas akhir ini topik yang dibahas adalah permasalahan optimisasi portofolio gabungan aset berisiko (saham) dan aset bebas risiko (deposito) yang diperdagangkan di pasar Indonesia menggunakan model MAD yang dibandingkan hasilnya dengan model MV. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil risiko model MAD lebih besar daripada model MV namun perbedaan keduanya tidak signifikan. Fluktuasi nilai *return* portofolio yang dihasilkan kedua model memiliki kecenderungan yang sama. Waktu komputasi model MAD lebih cepat dibandingkan model MV ketika jumlah aset yang digunakan dalam portofolio lebih dari 28 buah untuk setiap periode. Nilai performansi *Sharpe Ratio return* portofolio yang dihasilkan oleh model MAD lebih rendah dibandingkan model MV, namun keduanya masih lebih baik dibandingkan nilai *Sharpe Ratio* indeks LQ 45.

Kata kunci: Portofolio, Saham, Deposito, *Mean Absolute Deviation*, *Mean-Variance*, *Asset Allocation*